



# **SOCIAL ENTREPRENEURSHIP**

# **KEWIRAUSAHAAN SOSIAL**



**by RACHMA FITRIATI**



# SEJARAH

Secara akademis, konsep *social entrepreneurship* telah dikembangkan di universitas-universitas (Nicholls, 2006, 336 - 338). Salah satunya universitas yang ada di Inggris, seperti Skoll Center for *Social Entrepreneurship*.

Di Amerika Serikat juga didirikan pusat-pusat kajian *social entrepreneurship*, contohnya Center for the Advancement of *Social Entrepreneurship* di Duke University.

Contoh praktik *social entrepreneurship*, terdapat pada yayasan yang sudah mengglobal, yang secara khusus mencari para *social entrepreneur* di berbagai belahan dunia untuk membina dan memberikan dananya bagi para penggerak perubahan sosial yakni Ashoka Foundation.



Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Barensen dan Gartner (2004 dalam Jurnal Galang (PIRAC, 2006, 12)), pada organisasi-organisasi seperti :

- Plan Puebla di Mexico,
- Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC),
- The Self-Employed Woman Association (SEWA),
- Grammeen Bank di Bangladesh dan
- Six-S di Perancis.

Berbagai organisasi tersebut diklasifikasikan sebagai organisasi *social entrepreneurship*.



Kesamaan karakteristik organisasi-organisasi tersebut ialah semuanya berupaya memberikan alternatif jawaban untuk menuntaskan permasalahan sosial khususnya kemiskinan.

Dari studi Barensen dan Gartner tersebut, didapat proposisi yakni untuk membedakan kegiatan organisasi sosial nirlaba seperti pada organisasi-organisasi tersebut ialah :

**penciptaan kemandirian finansial dalam aktivitas organisasinya.**



# DEFINISI

Menurut Yayasan Schwab (2008), sebuah yayasan yang bergerak untuk mendorong aktivitas *social entrepreneurship* menyatakan bahwa :

para *social entrepreneur* menciptakan dan memimpin organisasi, untuk menghasilkan laba ataupun tidak, yang ditujukan sebagai katalisator perubahan sosial dalam tataran sistem melalui gagasan baru, produk, jasa, metodologi, dan perubahan sikap.

Definisi tersebut memberikan penjelasan bagaimana para *social entrepreneur* memajukan perubahan sistemik pada lingkungan sosialnya dengan cara mengubah perilaku dan pemahaman atau kesadaran orang-orang di sekitarnya (Borstein, 2006, 2).



Eduardo Morato, Ketua *Asian Institute Management* (AIM) pada tahun 1980-an, yang memperkenalkan *social entrepreneurship* dengan definisinya sebagai berikut :

Wirausaha sosial merupakan orang atau lembaga inovatif yang memajukan penciptaan dan penyelenggaraan usaha yang berhasil bagi mereka yang membutuhkan.

Wirausaha sosial berbeda dengan usaha yang lazim atau usaha niaga dengan satu ciri utama, yakni menaruh kepedulian pada upaya membantu kesejahteraan pihak lain daripada kesejahteraan diri sendiri.

Pihak yang dibantu oleh Wirausaha sosial ialah golongan yang kurang beruntung atau lebih miskin di kalangan masyarakat (Morato (1994) dalam Saidi, 2005).



# KARAKTERISTIK

## Karakteristik yang dimiliki *social entrepreneur* (Borstein, 2006, 1-4)

1. Orang-orang yang mempunyai visi untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan sebagai pembaharu masyarakat dengan gagasan-gagasan yang sangat kuat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.
2. Umumnya bukan orang terkenal, misal : dokter, pengacara, insinyur, konsultan manajemen, pekerja sosial, guru dan wartawan.
3. Orang-orang yang memiliki daya transformatif, yakni orang-orang dengan gagasan baru dalam menghadapi masalah besar, yang tak kenal lelah dalam mewujudkan misinya, menyukai tantangan, punya daya tahan tinggi, orang-orang yang sungguh-sungguh tidak mengenal kata menyerah hingga mereka berhasil menyebarkan gagasannya sejauh mereka mampu.



4. Orang yang mampu mengubah daya kinerja masyarakat dengan cara terus memperbaiki, memperkuat, dan memperluas cita-cita.
5. Orang yang memajukan perubahan sistemik : bagaimana mereka mengubah pola perilaku dan pemahaman.
6. Pemecah masalah paling kreatif.
7. Mampu menjangkau jauh lebih banyak orang dengan uang atau sumber daya yang jauh lebih sedikit, dengan keberanian mengambil resiko sehingga mereka harus sangat inovatif dalam mengajukan pemecahan masalah.
8. Orang-orang yang tidak bisa diam, yang ingin memecahkan masalah-masalah yang telah gagal ditangani oleh pranata (negara dan mekanisme pasar) yang ada.
9. Mereka melampaui format-format lama (struktur mapan) dan terdorong untuk menemukan bentuk-bentuk baru organisasi.
10. Mereka lebih bebas dan independen, lebih efektif dan memilih keterlibatan yang lebih produktif.





Emerson (dalam Nicholls 2006, 12) juga mendefinisikan tipe dari pelaku *social entrepreneurship*, yakni :

**1. Civic innovator**

Inovator dari kalangan sipil)

**2. Founder of a revenue generating social enterprise**

Pendiri social enterprise yang mampu meningkatkan penerimaan)

**3. Launcher of a related revenue generating activity to create a surplus to support social vision**

Para aktor yang melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan penerimaan yang menciptakan surplus untuk mendukung visi sosial).



## **ELEMEN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP PADA TATARAN ORGANISASI**

Berdasarkan tataran organisasi (Strategi atau misi yang difokuskan pada dampak sosial dan Pendekatan inovatif untuk mencapai misi tersebut), **KEWIRAUSAHAAN SOSIAL** dapat dilihat dari dua elemen (Nicholls, 2006, 13), yakni :

1. **FOKUS PADA MISI SOSIAL**, yang tercermin dalam konteks dan *output* dari tindakan menurut komponen nilai sosial.
2. **PROSES OPERATIONAL**, yaitu pendekatan untuk melakukan tindakan dengan komponen '*entrepreneurial*'



- Aspek sosial dari organisasi *social entrepreneurship* direfleksikan pada tujuan atau misi sosial. Dalam konsep *social entrepreneurship*, misi sosial harus eksplisit dan menjadi pusatnya.
- Pada titik ekstrem maka suatu organisasi baru dianggap *social entrepreneurship* bila tujuan atau misi sosial tunggal dan secara eksklusif tertuju pada tujuan atau misi sosial. Misi sosial untuk menciptakan dampak sosial menjadi kriteria utama dan kunci penentu.
- Fokus pada misi sosial sama dengan mengidentifikasi kebutuhan sosial atau peluang penciptaan nilai sosial baru. Misi sosial dapat secara lebih jelas didefinisikan menjadi dua cara, yaitu :
  1. dengan melihat konteks operasional dari usaha; serta
  2. keluaran dan dampak yang dihasilkan.



Beberapa contoh misi sosial dari usaha *social entrepreneurship* yang juga menjadi catatan Smallbone et al. (dalam Nicholls, 2006, 14) :

***1. To provide goods and services which the market or publik sector is either unwilling or unable to provide***

(untuk menyediakan barang dan jasa yang ada di pasaran atau di sektor publik yang ketersediaannya terbatas atau tidak tersedia)

***1. To develop skills***

(Untuk mengembangkan kemampuan)

***1. To create employment*** (Untuk menciptakan lapangan pekerjaan)

***2. To foster pathways to integrate socially excluded people***

(Untuk membantu membukakan akses bagi orang-orang yang tereklusi secara sosial)



Misi Sosial menurut Borstein (Nicholls, 2006, 14) :

- 1. Poverty alleviation through empowerment, for example the microfinance movement** (Mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan misalnya dengan gerakan kredit mikro)
- 2. Health care, ranging from small-scale support for the mentally ill 'in the community' to larger-scale ventures tackling the HIV/AIDS pandemic** (Pelayanan kesehatan, mulai dari skala kecil yang memberikan dukungan pada orang yang terkena gangguan mental dalam suatu komunitas hingga pada skala yang lebih luas seperti mengatasi pandemic HIV/AIDS)
- 3. Education and training, such as widening participation and the democratization of knowledge transfer** (Pendidikan dan pelatihan, seperti memperluas partisipasi dan demokratisasi transfer pengetahuan)
- 4. Environmental preservation and sustainable development, such as 'green' energy projects** (Pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan seperti proyek 'green energy').
- 5. Community regeneration, such as housing associations** (Regenerasi komunitas semisal 'housing associations')
- 6. Welfare projects, such as employment for the unemployed or homeless and drug and alcohol abuse projects** (Proyek kesejahteraan seperti menciptakan pekerjaan bagi pengangguran atau gelandangan, dan juga proyek penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol)
- 7. Advocacy and campaigning, such as Fair Trade and human rights promotion** (Advokasi dan kampanye seperti Fair Trade dan promosi hak asasi manusia).



# PROSES OPERASIONAL

Berdasarkan karakteristik operasional dari *social entrepreneurship*, Alvord, Brown dan Letts (Nicholls, 2006, 20) menjelaskan bahwa *social entrepreneurship* dapat dikarakteristikan menjadi 3 tipe inovasinya, yakni :

## **1. Transformasional**

Membangun kapasitas lokal yang pendekatannya dengan mengubah norma-norma, peran dan harapan lokal yang ada yang ditransformasikan dalam konteks budaya setempat bagi kehidupan yang lebih baik.

## **2. Ekonomi**

Mengembangkan suatu 'paket' untuk memecahkan masalah-masalah yang pendekatannya dengan menyediakan alat-alat dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan mentransformasikan pola ekonomi seperti Grameen Bank.

## **3. Politik**

Membangun gerakan sosial untuk melawan kekuasaan yang pendekatannya dilakukan dengan cara meningkatkan suara rakyat yang marjinal untuk meningkatkan pengaruh politik mereka.

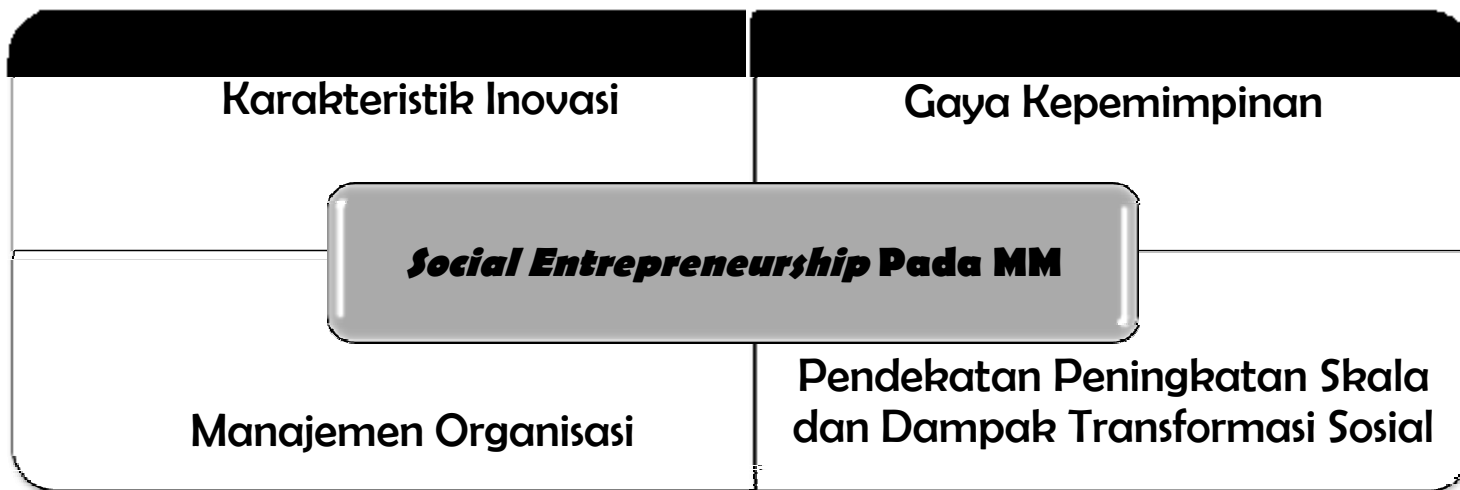


Hasil studi eksploratif yang dilakukan oleh PIRAC (Jurnal Galang, 2006) dengan membandingkan tujuh kegiatan organisasi di dunia yang sudah dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya sebagai organisasi *social entrepreneurship*, yakni BRAC, Six-S, Green Belt Movement, Grameen Bank, Plan Puebla, Highlander Center, dan SEWA dapat dijadikan acuan untuk melihat pola-pola sebagai dimensi organisasi dalam melihat arah transformasi ataupun perubahan sosial yang dilakukan suatu organisasi *social entrepreneurship* (Jurnal Galang, 2006, 30), yakni :

1. karakteristik inovasi organisasi,
2. karakteristik kepemimpinan,
3. pengaturan atau manajemen organisasi,
4. pendekatan terhadap peningkatan skala transformasi sosial yang ingin dicapai.



## Alur Berpikir



Sumber ; Endah, Skripsi 2009





The list of top business entrepreneurs who are focusing either full time or a considerable amount of time on social entrepreneurship is highly impressive:

- 1. Pierre Omidyar**, founder of ebay, created Omidyar Network to "enable individual self-empowerment on a global scale."
- 2. Jeff Skoll**, cofounder of ebay, also runs Participant Productions, which makes socially conscious films including *An Inconvenient Truth* and *Goodnight and Good Luck*.
- 3. Bill Gates** has left Microsoft to pursue a full-time career in philanthropy.
- 4. Warren Buffett** recently donated \$30 billion to the Gates Foundation.
- 5. William Draper**, one of the biggest venture capitalists in Silicon Valley, created the Draper Richards Foundation to support social entrepreneurs.
- 6. Klaus Schwab**, the founder of the World Economic Forum (Davos), founded the Schwab Foundation for Social Entrepreneurship.
- 7. Sergey Brin** and **Larry Page**, founders of Google, created Google.org, which supports social entrepreneurs and has raised over \$1 billion.
8. Legendary venture capitalist **John Doerr** is leading an effort to raise \$100 million for microcredit loans.



**Wirausahawan Sosial Indonesia**  
**Fellow Ashoka Indonesia 2009**

**Lexy Rambadetta**, Jurnalisme dokumenter untuk Penegakan HAM

**Muchlis Usman**, TV Komunitas untuk Partisipasi Masyarakat Sipil

**Luh Putu Upadisari**, Layanan Kesehatan Reproduksi di Pasar Tradisional

**Syafi'i Anwar**, Pendidikan Pluralisme di Pesantren melalui Pembelajaran Berbasis Internet

**Toto Sugito**, Gerakan Bike to Work untuk Mencegah Perubahan Iklim

**Valentinus Heri**, Jaringan Madu Hutan untuk Keberlanjutan Ekonomi dan Lingkungan

**Wirausahawan Sosial Senior Ashoka**

**Anna Alisjahbana**, Asuh Dini Tumbuh Kembang Anak

**Bambang Ismawan**, Keswadayaan bagi Inisiatif Berbasis Warga

**Roem Topatimasang**, Pengembangan Pemimpin Lokal untuk Hak Sipil, Politik, dan Ekonomi Rakyat

**Willie Smits**, Penciptaan Hutan Hujan Tropis untuk Penghidupan Berkelanjutan dan Konservasi Orangutan



**Jadilah WIRAUSAHWAN SOSIAL  
untuk MENGUBAH DUNIA MENJADI LEBIH BAIK**